

SAMPAH TUNTAS BERSAMA KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN: STRATEGI REGENERASI KOMUNITAS MELALUI KETERLIBATAN PEMUDA DESA WATESJAYA

Melinda Putricia Syahrul^{1*}, Glory Mewoh², Syavitri Ramadhani³, Indrawati⁴

^{1*}Ilmu Pemerintahan, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

^{2,4}Ilmu Hubungan Internasional, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

³Ilmu Hukum, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

[*putriciamelinda@gmail.com](mailto:putriciamelinda@gmail.com)

ABSTRAK

Pengelolaan sampah yang belum optimal di RW 04 menjadi permasalahan utama yang mempengaruhi kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Program pengabdian masyarakat "Sampah Tuntas Kampung Ramah Lingkungan" dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah. Metode pelaksanaan meliputi diskusi terbuka (FGD) untuk merumuskan strategi bersama, sosialisasi pengelolaan sampah kepada warga, serta pengaplikasian tempat sampah di tiap RT disertai operasi semut bersama komunitas PEPELING. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman warga terhadap pengelolaan sampah organik dan anorganik hingga 35-40%, partisipasi warga dalam membuang sampah pada tempatnya mencapai 75%, serta berkurangnya sampah berserakan di lingkungan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas dan perangkat desa terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan. Program ini memberikan model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat diadaptasi di wilayah lain dengan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak.

Kata Kunci: pengelolaan sampah, pengabdian masyarakat, komunitas, partisipasi warga, RW 04

ABSTRACT

Waste management in RW 04 is still suboptimal, becoming the main issue affecting environmental quality and public health. The community service program "Sampah Tuntas Kampung Ramah Lingkungan" is designed to enhance awareness and participation of residents in waste management. The implementation methods include open discussions (FGD) to formulate joint strategies, waste management socialization to residents, as well as the application of trash bins in each neighborhood unit (RT) accompanied by a coordinated cleaning campaign (operasi semut) with the PEPELING community. The activity results show an increase in residents' understanding of organic and inorganic waste management by 35-40%, residents' participation in disposing waste properly reaching 75%, and a reduction in littering within the environment. The participatory approach involving the community and village apparatus has proven effective in encouraging sustainable behavioral change. This program provides a community-based waste management model that can be adapted in other areas with collaborative support from various stakeholders.

Keywords: waste management, community service, community, resident participation, RW 04

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan penting dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, terutama di wilayah permukiman padat seperti RW 04. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan hingga menurunnya kualitas estetika lingkungan. Fenomena ini perlu mendapat perhatian serius melalui

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

pemberdayaan masyarakat agar memiliki pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan sampah yang efektif (Mubarok et al., 2022).

Situasi di RW 04 menunjukkan bahwa meskipun sudah ada kesadaran sebagian penduduk terhadap pentingnya pengelolaan sampah, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan seperti kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai serta minimnya partisipasi aktif dari warga. Sebelumnya, komunitas lingkungan yang berperan adalah Kampung Ramah Lingkungan (KRL). Namun, dalam upaya menghidupkan kembali dan menguatkan peran komunitas tersebut, dilakukan pengesahan dengan nama baru yaitu Pemuda Peduli Lingkungan (PEPELING) sebagai wadah yang lebih fokus dan energik dalam menjaga lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan berbagai program pengabdian masyarakat yang berhasil dalam meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pendekatan sosialisasi, diskusi terbuka, dan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah (Khoolishoh et al., 2024). Beberapa penelitian menyatakan bahwa regenerasi komunitas lingkungan dengan strategi partisipatif dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kebaruan ilmiah dari kajian ini adalah integrasi penguatan peran komunitas yang disertai pengaplikasian fasilitas tempat sampah di tingkat RT, serta keterlibatan perangkat desa sebagai fasilitator, dalam konteks RW 04.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat partisipasi warga dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, yang berdampak pada menumpuknya sampah di lingkungan dan berkurangnya efektivitas program pengelolaan sampah yang sudah ada. Oleh karena itu, melalui program pengabdian masyarakat "Sampah Tuntas Bersama Kampung Ramah Lingkungan", diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan praktek pengelolaan sampah warga RW 04 secara signifikan.

Tujuan kajian artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil program sosialisasi pengelolaan sampah dengan pendekatan regenerasi komunitas lama KRL menjadi PEPELING yang dilengkapi dengan pengaplikasian tempat sampah di setiap RT, serta menganalisis pengaruhnya terhadap perilaku warga dalam pengelolaan sampah di RW 04.

METODE

Tempat dan Waktu

Program ini dilaksanakan di RW 04 Desa Watesjaya, yang meliputi beberapa RT di wilayah setempat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga minggu, dengan jadwal diskusi, sosialisasi, dan aplikasi tempat sampah yang terjadwal sesuai kebutuhan di masing-masing RT.

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Khalayak Sasaran

Sasaran utama adalah pengurus komunitas lama dan perangkat desa RW 04, serta seluruh warga yang tinggal di wilayah tersebut. Fokus kegiatan adalah peningkatan kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan adalah partisipatif dan berbasis pemberdayaan masyarakat, meliputi beberapa tahapan:

- a) Diskusi Terbuka/FGD dengan pengurus komunitas dan perangkat desa untuk menyusun strategi pengelolaan sampah yang sesuai kondisi setempat.
- b) Sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran.
- c) Pengaplikasian tempat sampah di tiap RT yang dapat digunakan untuk pembagian jenis sampah.
- d) Monitoring dan pendampingan pemanfaatan tempat sampah secara berkelanjutan. Metode ini mengacu pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan komunitas dan perangkat desa sebagai agen perubahan aktif (Mubarok et al., 2022)

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan meliputi:

- a) Terlaksananya sosialisasi dan FGD sesuai jadwal dan target peserta yang ditetapkan.
- b) Fungsinya tempat sampah yang telah diaplikasikan di setiap RT.
- c) Perubahan perilaku masyarakat yang aktif membuang sampah pada tempat yang disediakan.
- d) Meningkatnya peran dan aktivitas komunitas dalam pengelolaan sampah.
- e) Partisipasi warga minimal 75% dalam penggunaan tempat sampah dan kegiatan pendukung (Yasa et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan 1: Diskusi Terbuka (FGD) Pengelolaan Sampah

Kegiatan diskusi terbuka dilaksanakan dengan melibatkan pengurus kampung Ramah Lingkungan (KRL) atau Bank Sampah, perangkat desa, serta perwakilan warga RW 04. Diskusi ini bertujuan mengidentifikasi kendala utama dalam pengelolaan sampah serta merumuskan strategi bersama untuk mengatasi permasalahan tersebut secara komprehensif. Hasil diskusi menunjukkan adanya kesepakatan pentingnya peran aktif komunitas dan perangkat desa dalam mengelola sampah, serta kebutuhan mendesak pengadaan fasilitas tempat sampah di setiap RT di RW 04. Kegiatan diskusi berlangsung dengan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif dari semua pihak yang hadir, yang

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

memberikan wawasan baru mengenai teknik pengelolaan sampah berbasis komunitas dan pentingnya kolaborasi.

Hasil diskusi juga berhasil menghasilkan rencana kerja pelaksanaan pengelolaan sampah yang sistematis sesuai kebutuhan warga RW 04. Rencana tersebut mencakup jadwal sosialisasi, pengadaan dan aplikasi tempat sampah, serta mekanisme monitoring yang akan dilakukan secara bersama oleh komunitas PEPELING dan perangkat desa.

Sebagai ilustrasi, Tabel 1 menunjukkan tingkat partisipasi dan komitmen peserta diskusi dalam menyepakati berbagai strategi pengelolaan sampah.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi dan Komitmen Peserta Diskusi Terbuka

Aspek Diskusi	Rata-rata Skor (1-5)
Partisipasi Aktif Peserta	4.6
Kesepakatan Peran Komunitas	4.8
Kesepakatan Peran Perangkat Desa	4.7
Kebutuhan Pengadaan Fasilitas	4.9

Sumber: (Data diolah 2025)

Gambar 1 memperlihatkan suasana kegiatan diskusi yang berlangsung interaktif dan kondusif, dengan peserta yang menanggapi materi secara intensif dan aktif berdiskusi.



Gambar 1. Diskusi Terbuka Pengelolaan Sampah di RW 04 bersama Warga



Gambar 2. Diskusi Terbuka Pengelolaan Sampah di RW 04 bersama Sekretaris Desa

Berdasarkan hasil diskusi terbuka, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya komunitas baru yang berisikan anak muda bernama Pemuda Peduli Lingkungan (PEPELING), dengan partisipasi aktif dan komitmen tinggi dari pengurus PEPELING, perangkat desa, serta warga RW 04 menjadi modal penting dalam merancang program pengelolaan sampah yang terstruktur dan sesuai kebutuhan lokal. Kesepakatan bersama mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing pihak serta kebutuhan fasilitas tempat sampah di tiap RT menjadi fondasi utama untuk langkah-langkah selanjutnya. Dengan adanya rencana kerja yang jelas dan dukungan penuh dari komunitas dan pemerintah desa, diharapkan program pengelolaan sampah di RW 04 dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan, menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi di bagian pendahuluan.

B. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga RW 04 tentang pengelolaan sampah. Materi sosialisasi meliputi jenis sampah, cara memilah, dan dampak lingkungan dari pengelolaan sampah yang tidak tepat. Berdasarkan evaluasi kuantitatif melalui survei yang dilakukan sebelum dan sesudah sosialisasi, terjadi peningkatan signifikan pada aspek pemahaman warga tentang sampah organik dan anorganik, serta kesadaran membuang sampah pada tempatnya. Data survei tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Survei Pengetahuan dan Kesadaran Warga RW 04 Sebelum dan Sesudah Sosialisasi (%)

Aspek	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
Pemahaman Sampah Organik	45	85
Pemahaman Sampah Anorganik	40	80
Kesadaran Buang Sampah pada Tempatnya	35	78

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Proses Sosialisasi dan Edukasi Pengelolaan Sampah di RW 04



Gambar 4. Proses Pengenalan PEPELING kepada warga RW 04

Dari hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan, terlihat peningkatan signifikan pada pemahaman dan kesadaran warga RW 04 mengenai pengelolaan sampah, terutama dalam memilah sampah organik dan anorganik serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Partisipasi aktif warga yang didukung dengan metode sosialisasi yang interaktif menjadi faktor utama kesuksesan kegiatan ini. Dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tersebut, diharapkan perilaku positif warga dalam pengelolaan sampah dapat terjaga dan berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan program pengabdian masyarakat ini.

C. Kegiatan 3 Pengaplikasian Tempat Sampah di Setiap RT

Sebagai tindak lanjut dari diskusi dan sosialisasi yang telah dilakukan, fasilitas tempat sampah dipasang di setiap RT di RW 04. Pemasangan fasilitas ini bertujuan untuk memudahkan warga dalam membuang sampah sesuai klasifikasinya, yaitu sampah

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

organik dan anorganik. Pelaksanaan pemasangan tempat sampah dilakukan dengan melibatkan perangkat desa dan pengurus komunitas Pemuda Peduli Lingkungan (PEPELING) sebagai pelaksana dan pengelola.

Selain itu, dilakukan kegiatan operasi semut bersama PEPELING yang melibatkan warga dari RT 1 hingga RT 4. Kegiatan ini tidak hanya sebatas menyerahkan atau meletakkan tempat sampah, tetapi juga melaksanakan aksi bersih-bersih secara bersama-sama untuk mendorong budaya dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Operasi semut ini menjadi wadah edukasi langsung dan penguatan peran aktif masyarakat.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan penggunaan tempat sampah dilakukan 3 minggu. Hasil monitoring menunjukkan peningkatan partisipasi warga dalam pemanfaatan tempat sampah hingga mencapai 75%. Kondisi ini diperkuat dengan penurunan jumlah sampah berserakan di lingkungan sekitar, yang sebelumnya merupakan permasalahan utama di RW 04. Pengamatan lapangan dan wawancara dengan warga juga mendukung data ini, menyatakan bahwa adanya tempat sampah yang mudah dijangkau serta kegiatan operasi semut memotivasi warga untuk membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 2. Partisipasi Warga dalam Pemanfaatan Tempat Sampah di Setiap RT RW 04 (dalam %)

RT	Partisipasi Warga (%)
RT 1	77
RT 2	79
RT 3	73
RT 4	73



Gambar 5. Tempat Sampah yang Terpasang di salah satu RT di RW 04

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Keberhasilan ini mengindikasikan efektivitas pendekatan partisipatif dan implementasi fasilitas yang sesuai kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan peran komunitas PEPELING dalam melakukan monitoring dan edukasi juga menjadi faktor pendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah ini.

D. Keberhasilan Program Pengelolaan Sampah

Program pengelolaan sampah yang dilaksanakan di RW 04 dengan tiga kegiatan utama, yaitu diskusi terbuka (FGD), sosialisasi, dan pengaplikasian tempat sampah yang didukung dengan operasi semut bersama komunitas Pemuda Peduli Lingkungan (PEPELING), menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku warga mengenai pengelolaan sampah.

Indikator keberhasilan program ini meliputi:

- a) Peningkatan partisipasi aktif warga dalam proses diskusi dan perencanaan pengelolaan sampah, yang mencapai skor rata-rata 4,7 dari skala 5, menandakan komitmen tinggi komunitas dan perangkat desa.
- b) Terjadinya peningkatan pemahaman dan kesadaran warga berdasarkan survei sebelum dan sesudah sosialisasi, dengan rata-rata peningkatan di atas 35% dalam aspek pengetahuan sampah organik, anorganik, dan perilaku membuang sampah pada tempatnya.
- c) Partisipasi warga yang aktif dalam menggunakan fasilitas tempat sampah mencapai 75%, didukung oleh kegiatan operasi semut yang memperkuat budaya kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan RW 04.
- d) Terjadi pengurangan signifikan sampah berserakan di lingkungan serta peningkatan regenerasi komunitas PEPELING yang secara berkelanjutan melakukan monitoring dan edukasi lingkungan.

Keberhasilan ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif yang menggabungkan edukasi, fasilitasi, dan aksi nyata di lapangan efektif dalam merubah perilaku dan membangun kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dukungan aktif dari perangkat desa dan komunitas lokal menjadi kunci utama keberlangsungan program ini. Seluruh temuan dan data ini secara langsung menjawab permasalahan yang diangkat dalam pendahuluan, memposisikan RW 04 sebagai model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat "Sampah Tuntas Bersama Kampung Ramah Lingkungan" di RW 04, dapat disimpulkan bahwa ketiga kegiatan utama, yaitu diskusi terbuka, sosialisasi pengelolaan sampah, dan pengaplikasian tempat sampah disertai operasi semut bersama, berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah secara signifikan. Peningkatan partisipasi aktif

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

masyarakat dan kemitraan dengan perangkat desa menciptakan suasana kolaboratif yang efektif dan berkelanjutan. Pelaksanaan program berhasil membangun budaya membuang sampah pada tempatnya yang secara nyata mengurangi sampah berserakan dan meningkatkan kualitas lingkungan RW 04.

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan dilakukan pendampingan berkelanjutan oleh komunitas PEPELING dan perangkat desa dalam rangka menjaga konsistensi partisipasi warga. Perlu juga dikembangkan program pengelolaan sampah lanjutan seperti pemilahan secara lebih rinci, pemanfaatan sampah organik untuk kompos, dan pengembangan bank sampah sebagai sumber ekonomi bagi warga. Edukasi lingkungan secara regular juga penting untuk memperkuat kesadaran generasi muda dan mendorong regenerasi komunitas yang lebih aktif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoolishoh, N. N., Padua, C., AdeliaAhmad, P., Faizal, Werorilangi, S., Moka, W. J., Tri, & Haryanto. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Masyarakat Di Lokasi Program Trash Trap Kabupaten Pinrang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2019), 35–42. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/bambulaut/article/view/36961/12057>
- Mubarok, Y. Z., Anamal, D., Muliana, N. H., Islam, M. A., Rostihanji, R., Septiana, K. A., Nakadira, N. L., Yuliana, B., Nurkhofifah, M., Hadi, Y. S., Husmiati, H., Hilmi, M., & Hamdi, S. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga di Desa Batu Jangkik. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 74–84. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v2i1.153>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Statistik Pengelolaan Sampah 2022. Jakarta: KLHK; 2022.
- Nurhayati N, Wahyuni S. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Menjadi Produk Kreatif. *Jurnal Pemberdayaan*. 2020;4(1):25–32.
- Yasa, A. D., Kumala, F. N., Lestari, C. A., Rohma, S. N., & Lestari, F. D. (2024). Program Bank Sampah dan Pengolahan Pupuk Organik bagi Masyarakat di Desa Blayu Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i2.2556>
- Masjhoer, J. M. (2025). Konsep Dan Teori: Partisipasi Masyarakat Perdesaan Dalam Pengurangan Sampah. Jussac M Masjhoer.
- Kai, H. N., Sompie, S. R., & Sambul, A. M. (2018). Aplikasi Layanan Pengangkutan Sampah Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(4).
- Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 547-560.

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- Ningrum, W. A., Khatimah, H., & Putra, P. (2022). Pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. *An-Nizam*, 1(2), 20-28.
- Nurdin, A., Lidiawati, M., & Khairi, N. F. (2020). Pengaruh sampah organik, anorganik dan bahan berbahaya dan beracun (B3) terhadap kesehatan pada pekerja di tempat pemrosesan akhir (TPA) Gampong Jawa Kota Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 113-121.
- Yuliani, W., Husin, A., & Saputra, A. (2023). Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1109-1114.